

## **PENURUNAN SUARA PARTAI ISLAM PADA PEMILU LEGISLATIF : PARTAI BULAN BINTANG (PBB) PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019**

**Adlin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
[Adlin@lecturer.unri.ac.id](mailto:Adlin@lecturer.unri.ac.id)

Diterima: 14 Juni 2020 Disetujui: 29 Desember 2020 Dipublikasikan 30 Desember 2020

### **ABSTRACT**

*This paper seeks to illustrate why a decline in the significance of the Bulan Bintang Party (PBB) as an Islamic party at the 2019 Legislative Election which only received 0.79 percent of the national legitimate vote. Qualitative methods are used in collecting data and analyzing data. The research findings show that the decline of the PBB vote is closely related to the party's elite decision to support Jokowi-Ma'ruf in the 2019 Presidential election, which is not in line with the aspirations of the PBB mass base of modernist Islam. The party elite is too confident, the conditions of the voters are independent and ideological, and the clerics ask the people not to support the PBB.*

*Keywords: Islamic Party, Votes Decline, Elections*

### **ABSTRAK**

Tulisan ini berusaha menggambarkan mengapa terjadi penurunan signifikan Partai Bulan Bintang (PBB) sebagai sebuah partai Islam pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019 yang hanya mendapatkan suara 0,79 persen dari suara sah nasional. Metode kualitatif digunakan dalam mengumpulkan data dan menganalisa data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penurunan suara PBB berhubungan erat dengan keputusan elit partai yang memutuskan mendukung Jokowi-Ma'ruf pada pemilihan Presiden tahun 2019, yang tidak sejalan dengan aspirasi basis massa PBB dari kalangan Islam modernis. Elit partai terlalu percaya diri, kondisi pemilih yang independen dan bersifat ideologis, serta ulama meminta umat tidak mendukung PBB.

Kata Kunci : Partai Islam, Penurunan Suara, Pemilu

### **Pendahuluan**

Pada garis besarnya partai-partai politik yang didirikan tokoh-tokoh Islam dewasa ini dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok besar. Pertama partai yang menjadi Islam sebagai asas dan program formal, kedua partai yang mementingkan pengembangan nilai-nilai Islam dibandingkan daripada simbol-simbol Islam. Kedua kelompok ini memiliki perbedaan pendekatan dalam menangkap ajaran Islam sebagaimana keduanya juga punya perbedaan dalam orientasi dan program<sup>1</sup>. Partai Bulan Bintang (PBB) adalah sebuah partai politik Indonesia yang termasuk kategori pertama yaitu partai berasaskan Islam berdiri pada tanggal 17 Juli 1998 di Jakarta dan dideklarasikan pada hari Jumat tanggal

---

<sup>1</sup> Abd. A'la, 'Antara Formalisme & Pengembangan Nilai-Nilai Islam', in *Mengapa Partai Islam Kalah*, ed. by Hamid Basyaib and Hamid Abidin, 1st edn (Jakarta: Alvabet, 1999), pp. 1-398 <<https://book/3681488/b3c3d1>>.

26 Juli 1998 di halaman Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta. Partai Bulan Bintang didirikan dan didukung oleh ormas-ormas Islam tingkat Nasional yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Badan Koordinasi dan Silaturahmi Pondok Pesantren Indonesia (BKSPPI), Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI), Forum Silaturahmi Ulama, Habaib dan Tokoh Masyarakat (FSUHTM), Persatuan Islam (PERSIS), Partai Serikat Islam Indonesia (PSII), Persatuan Umat Islam (PUI), Perti, Al-Irsyad, Komite untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI), Persatuan Pekerja Muslim Indonesia (PPMI), Lembaga Hikmah, Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (HMI), Pelajar Islam Indonesia (PII), Gerakan Pemuda Islam (GPI), KB-PII, KB-GPI, Hidayatullah, Asyafiiyah, Badan Koordinasi Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Badan Koordinasi Muballigh Indonesia (Bakomubin), Wanita Islam, Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI), Ittihadul Mubalighin, Forum Antar Kampus dan Lembaga Penelitian Pengkajian Islam (LPPI). Berbagai ormas ini bergabung didalam Badan Koordinasi Umat Islam (BKUI) yang didirikan pada tanggal 12 Mei 1998. BKUI merupakan pelanjut dari Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1989 oleh Pemimpin Partai Masyumi yaitu DR. H. Mohammad Natsir, Prof. DR. HM. Rasyidi, KH. Maskur, KH. Rusli Abdul Wahid, KH. Noer Ali, DR. Anwar Harjono, H. Yunan Nasution, KH. Hasan Basri dan lain-lain<sup>2</sup>.

Ketika berbicara Partai Bulan Bintang maka tidak bisa dipisahkan dengan sosok elit partai yaitu Yusril Ihza Mehendra. Bahkan sosoknya cenderung personalisasi politik pada partai Bulan Bintang. Personalisasi partai politik (parpol) dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana individu elite memiliki posisi lebih penting dibandingkan organisasi partainya atau identitas kolektif lainnya. Elite menjadi sangat berpengaruh dalam segala proses pembuatan kebijakan partai, bahkan ia juga menjadi *image* dan/atau identitas partai. Hal ini menjadikan elite tersebut mampu menjadi penguasa partai dalam periode waktu yang lama<sup>3</sup>. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemimpin partai politik adalah satu faktor yang memotivasi pemilih memilih partai tertentu<sup>4</sup>. Yusril menjadi ketua umum partai Bulan Bintang tahun 1999 sampai dengan tahun 2005 dan menjadi ketua majelis syuro partai Bulan Bintang periode 2010-2015. Selanjutnya terpilih kembali menjadi ketua umum Partai Bulan Bintang periode 2015-2020.

Dibawah pimpinan Yusril, Partai Bulan Bintang mengikuti Pemilu tahun 1999, Partai Bulan Bintang mampu meraih 2.050.000 suara atau sekitar 2% dan meraih 13 kursi DPR RI. Sementara pada Pemilu 2004 memenangkan suara sebesar 2.970.487 pemilih (2,62%) dan mendapatkan 11 kursi di DPR. Kemudian guna menghadapi pemilu 2009, Partai Bulan Bintang dipimpin oleh MS Kaban. Sejak pemilu 2009 tersebut suara Bulan Bintang terus mengalami penurunan di setiap Pemilu. Dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif 2009, PBB memperoleh suara sekitar 1,8 juta yang setara dengan

---

<sup>2</sup> [partaibulanbintang.or.id](http://partaibulanbintang.or.id), 'Sekilas Partai Bulan Bintang', 2019 <<https://www.partaibulanbintang.or.id/sejarah-partai.html>> [accessed 13 June 2020].

<sup>3</sup> Aisah Putri Budiatri, 'Personalisasi Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi', *Personalisasi Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi*, 15.726 (2018), 1–52.

<sup>4</sup> Ian Mcallister and Stephen Quinlan, 'Leader or Party? Evaluating the Personalization of Politics Thesis', *Voters in Context: Evidence Form the Comparative Study of Electoral Systems Project - Canadian Political Studies Association Meeting. 4-6. Juni, Vancouver, British Columbia*, 14.May (2019), 4–6.

1,7% dan dengan *system parliamentary threshold* 2,5% sehingga berakibat hilangnya wakil PBB di DPR RI, meski di beberapa daerah pemilihan beberapa calon anggota DPR RI yang diajukan mendapatkan dukungan suara rakyat dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Anggota DPR RI. Namun PBB masih memiliki sekitar 400 Anggota DPRD baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif 2014, PBB memperoleh suara sekitar 1,8 juta yang setara dengan 1,5% sama seperti 2009 karena *system parliamentary threshold* 2,5% sehingga berakibat PBB tak bisa menempatkan wakilnya PBB di DPR RI<sup>5</sup>. Menghadapi pemilu 2019, Partai Bulan Bintang kembali memilih Yusri menjadi ketua umum pada tahun 2015, namun pada Pemilu 2019 perolehan suara Partai Bulan Bintang (PBB) justru tambah jauh menurun dibandingkan Pemilu sebelumnya, dengan hanya mendapatkan suara 1.099.848 atau 0,79 persen suara sah nasional<sup>6</sup>.

Tulisan ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang apa saja faktor yang mempengaruhi turunnya perolehan suara Partai Bulan Bintang pada pemilu legislatif tahun 2019. Guna menjelaskan hal tersebut dikemukakan kajian literatur sebagai berikut :

### **Partai Politik Islam**

Menurut Miriam Budiardjo, partai politik merupakan suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya<sup>7</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa orientasi, nilai-nilai dan cita-cita atau ideologi yang sama menjadi pengikat anggota-anggotanya pada partai tersebut dan perjuangan partai adalah untuk merealisasikan orientasi, nilai-nilai, cita-cita atau ideologi para anggota. Dalam ini partai politik sebagai suatu sarana untuk manusia atau warga negara dalam membentuk suatu organisasi dengan tujuan mewujudkan aspirasinya<sup>8</sup>. Oleh karena itu partai politik seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mengartikulasikan orang kepentingan, termasuk kepentingan agama. Untuk alasan itu, sebagian partai politik Islam telah didirikan. Melalui partai-partai Islam, umat Islam dapat mengartikulasikan ide-ide keagamaan mereka untuk mengatur kehidupan mereka. Jadi, partai-partai politik Islam, idealnya, merupakan alat untuk menjembatani cita-cita agama dan realitas yang dialami oleh umat Islam<sup>9</sup>. Di Indonesia dukungan kepada partai politik juga cenderung mengikuti perbedaan sosial keagamaan sebagaimana diulas oleh

<sup>5</sup> [partaibulanbintang.or.id](http://partaibulanbintang.or.id).

<sup>6</sup> [tirto.id](https://tirto.id), 'Hasil Suara Parpol Pemilu 2019: PDIP Raih 19,33 Persen Suara Baca Selengkapnya Di artikel "Hasil Suara Parpol Pemilu 2019: PDIP Raih 19,33 Persen Suara"', 2019 <<https://tirto.id/hasil-suara-parpol-pemilu-2019-pdip-raih-1933-persen-suara-dTcb>> [accessed 13 June 2020].

<sup>7</sup> Affan Sulaeman, 'Demokrasi, Partai Politik Dan Pemilihan Kepala Daerah', *CosmoGov*, 1.1 (2017), 12 <<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11857>>.

<sup>8</sup> NFN Efriza, 'Eksistensi Partai Politik Dalam Persepsi Publik [The Existence of The Political Parties in Public Perception]', *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10.1 (2019), 17–38 <<https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1314>>.

<sup>9</sup> Adri Wanto, 'The Paradox Between Political Islam and Islamic Political Parties: The Case of West Sumatera Province', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 50.2 (2012), 329 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2012.502.329-368>>.

Clifford Geertz, Ia melihat bahwa partai politik yang ada mengikuti garis keagamaan antara kelompok Islam abangan dan priyayi serta kelompok Islam santri. Kelompok Islam abangan dan priyayi merupakan pendukung partai politik sekuler sedangkan kelompok Islam santri pendukung partai politik yang bersifat keagamaan terutama partai politik Islam<sup>10</sup>. Dengan demikian adalah sebuah realitas bahwa ada pilihan sebagian umat Islam didasarkan pada kesamaan ideologi, cita-cita, orientasi, nilai-nilai dengan partai Islam yang dipilihnya.

### **Pengaruh Ulama terhadap Pilihan Pemilih Partai Islam**

Menurut Badaruddin Hsukby ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisis fenomena alam kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus kedalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama<sup>11</sup>. Horikoshi menggambarkan ulama sebagai pejabat keagamaan (fungsiaris agama). Dia menjabat urusan agama, pada pranata keulamaan Islam, yang secara tradisional telah dilestarikan oleh keluarga kalangan menengah pedesaan yang kuat yang mengkhususkan diri dalam mencetak kader ulama dan mengambil tanggung jawab dalam menjaga ortodoksi Islam. Setiap ulama desa selalu terkait dengan mesjid tempat dia bertindak sebagai imam sembahyang dan pembawa Khotbah Jum'at. Sebagian besar ulama mengelola madrasah, tempat para penduduk desa dan santri berkumpul untuk belajar membaca Al-Quran dan mendengarkan wejangan ulama. Beberapa diantara mereka juga memiliki dan mengurus pesantrennya sendiri<sup>12</sup>.

Di Indonesia, banyak juga ulama yang berpolitik. Dalam buku Muhammad Amin MS dalam bukunya "Mengislamkan Kursi dan Meja, Dialektika Ulama dan Kekuasaan" menguraikan dengan paparan yang nyata tentang perpolitikan di Indonesia yang sering kali melibatkan atau menggunakan peran ulama. Bahkan ulama itu sendirilah yang bermain politik dan menjadi tokoh utama dalam suatu partai politik. Kursi diartikan sebagai singgasana yang mana hal tersebut dalam dunia politik disebut dengan kekuasaan. Sementara meja mempunyai arti papan sebagai tempat berkas-berkas birokrasi yang mana menjadi urusan kenegaraan. Jika kursi dan meja tersebut dijadikan dalam satu istilah, kursi dan meja berarti kekuasaan dalam birokrasi politik. Sementara keikutsertaan ulama yang menjadi judul tersebut karena memang ulama mempunyai pengaruh dan daya gertak besar dalam hal tersebut. Bukanlah hal asing jika ulama yang pada dasarnya telah memiliki umat (santri) yang banyak, mampu memberikan pengaruh kepada mereka sebagai umat karena kharismanya yang dianggap umatnya tinggi, terutama umat yang fanatik terhadap ulama tersebut. Selain itu, ulama adalah sosok yang terpancang di mata masyarakat, kharismanya melebihi lurah, camat, ataupun bupati sekalipun. Karena, tidak sedikit para calon lurah, camat, bupati, atau kepala desa sering melakukan sowan politik kepada para ulama dengan dalih meminta restu<sup>13</sup>. Miftah Faridli juga menyebutkan ada model ulama yang cepat tanggap terhadap berbagai perubahan sosial politik yang terjadi. mereka lebih berani untuk terjun pada perubahan sosial politik

<sup>10</sup> Lili Romli, 'Masalah Kelembagaan Partai Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru', *Jurnal Penelitian Politik*, 2006, 21–30 <<http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/download/494/303>>.

<sup>11</sup> Akbar Fakh Maulana Nahdli, 'Keterlibatan Ulama Dalam Politik' (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>12</sup> N Nasir, 'Kyai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya', *Jurnal Politik Profetik*, 6.2 (2015), 26–49.

<sup>13</sup> supriyadi and nu.or.id, 'Menyingkap Peran Ulama Dalam Politik', 2009

<<https://www.nu.or.id/post/read/16648/menyingkap-peran-ulama-dalam-politik>> [accessed 13 June 2020].

yang terjadi sambil mentransformasikan nilai-nilai lama. Perubahan sosial politik dengan cara ini bisa tetap berjalan dalam jalur yang aman, tidak bersitegang dengan tradisi yang telah berkembang. Ulama tipe ini cenderung agresif, termasuk ikut terlibat membidani kelahiran partai-partai<sup>14</sup>. Dengan demikian dukungan ulama sangat menentukan dukungan umat terhadap partai politik Islam, termasuk Partai Bulan Bintang. Jika Partai Islam didukung Ulama perolehan suara partai akan naik, sebaliknya jika partai islam tidak didukung ulama maka perolehan suara partai akan turun.

### **Penurunan Dukungan Terhadap Partai Politik**

Fenomena menurunnya dukungan terhadap partai politik biasanya dikaitkan dengan konsep *dealignment*. Dalton dan Wattenberg mengemukakan fenomena *dealignment* berupa penurunan keterikatan kepada partai adalah konsekuensi modernisasi sosial politik. Selain itu juga disebabkan penurunan peran partai politik serta ketidakpuasan publik terhadap partai politik<sup>15</sup>. Kemudian beberapa sarjana telah mengidentifikasi dua kecenderungan yang paralel dalam hubungan antara partai dan pemilih. Pertama, pemilih menunjukkan identifikasi partisan yang lebih lemah dengan partai politik, dan tampaknya ada kesenjangan yang melebar antara preferensi pemilih dengan manifesto pemilu partai. Kedua, peningkatan pencapaian pendidikan dan inovasi dalam teknologi media memperkuat kemampuan politik partai dan pemilih<sup>16</sup>. Tidak hanya dukungan terhadap partai politik yang melemah bahkan keinginan menjadi anggota partai politik pun melemah. Biezen dan Poguntke menyimpulkan penyebab menurunnya masyarakat menjadi anggota partai politik antara lain oleh: *Pertama*, partai telah terputus dari masyarakat ditandai kemampuan mereka merepresentasikan keinginan masyarakat sangat kurang; *Kedua*, pemilih lebih independen dan lebih ideologis; *Ketiga*, program partai tidak jelas sehingga partai sebagai perekat kepentingan bersama menghilang<sup>17</sup>.

Terkait menurunnya dukungan pemilih terhadap partai Islam ada beberapa faktor penyebabnya. Diantaranya, Lili Romli berpendapat fenomena tersebut disebabkan : *Pertama*, sikap terlalu percaya diri elit partai Islam yang terlalu yakin umat Islam akan memilih Partai Islam; *Kedua*, kondisi umat Islam Indonesia sebagian besar bersifat sosiologis bukan bersifat ideologis yang terikat dengan partai Islam; *ketiga*, Terjadi perubahan orientasi pandangan politik umat Islam dari terikat simbol-simbol Islam kepada sejauhmana partai menerapkan nilai-nilai Islam akibat modernisasi era orde baru; *Keempat*, Partai Islam terlalu banyak dan terfragmentasi sehingga membingungkan umat Islam dalam memilih partai Islam; *Kelima*, lahirnya pandangan pragmatis dan sekuler di

---

<sup>14</sup> Nasir.

<sup>15</sup> Ronald Alfaro Redondo, 'Are Political Parties in Decline?: Recent Contributions in the Field Democracy of Political Party / Political Partisanship / Partisan Apathy / Political Discontent / Reform of Political Party / Renewal of Party Structures / Internal Renewal of Political P', 18 (2014), 150–63 <[http://www.tse.go.cr/revista/art/18/alfaro\\_redondo.pdf](http://www.tse.go.cr/revista/art/18/alfaro_redondo.pdf)>.

<sup>16</sup> Anne Wren and Kenneth M McElwain, *1 Realignment or Dealignment in the Party* –, 2020 <<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199604456.013.0019>>.

<sup>17</sup> Ingrid van Biezen and Thomas Poguntke, 'The Decline of Membership-Based Politics', *Party Politics*, 20.2 (2014), 205–16 <<https://doi.org/10.1177/1354068813519969>>.

kalangan umat Islam sebagai dampak proyek modernisasi sosial era orde baru<sup>18</sup>. Selain itu, Syamsuddin Haris mengemukakan fenomena menurunnya dukungan terhadap partai Islam disebabkan: (1) faktor organisasi dan kelembagaan partai; (2) faktor polarisasi politik dan kepemimpinan; (3) faktor identitas dan disorientasi ideologis sehingga partai partai Islam kehilangan isu yang relevan dan “menjual”; (4) faktor kinerja elektoral partai yang tidak optimal; (5) faktor transformasi sosio-kultural yang dialami pemilih sehingga mengubah orientasi politik konstituen yang mayoritas Muslim; (6) faktor internalisasi nilai-nilai dan simbol Islam di kalangan partai partai nasionalis; dan (7) faktor struktur politik yang berlaku, termasuk sistem pemilu dan sistem kepartaian<sup>19</sup>.

### Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang terkait dengan konsep Partai Politik Islam, Penurunan suara partai politik, peran ulama dalam politik. Dokumen lainnya yang digunakan adalah sumber artikel dari website internet yang mendukung penjelasan penurunan suara partai Bulan Bintang pada Pemilu 2019. Dokumen tersebut berasal dari media online yang dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya, antara lain : kaltengpos.com, merdeka.com, jawa.pos.com, tirta.id, riausky.com, partaibulanbintang.or.id, tagar.id, liputan6.com, fajar.co.id, news.detik.com, viva.co.id, kabar24.bisnis.com, majalahtempo.co, radarpagi.com. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>20</sup>.

### Hasil dan Pembahasan

Ada banyak faktor yang menyebabkan penurunan suara partai Bulan Bintang pada Pemilu 2019, yaitu :

#### ***1. Keputusan Elit Partai Bulan Bintang tidak sejalan dengan Aspirasi Ulama dan Ormas Islam yang menjadi konstituennya.***

Aspirasi umat Islam adalah mendukung pasangan Prabowo-Sandi dan mendukung partai-partai pendukung Prabowo-Sandi yang merupakan hasil keputusan Ijtima Ulama II. Adapun Ijtima' Ulama I dilaksanakan pada 27 Juli 2018 yang dihadiri sekitar 600 orang ulama, merekomendasikan calon Prabowo Subianto berpasangan dengan calon dari kalangan ulama dengan alternatif wakil dua orang calon yaitu Habib Salim Segaf Aljufri atau Ustad Abdul Somad. Namun karena dua orang tersebut tidak bersedia, maka dilakukan lah Ijtima' II yang lebih bersifat memilih diantara dua pasangan calon yang tersedia antara Prabowo-Sandi dengan Jokowi-Ma'ruf, maka dalam

<sup>18</sup> Lili Romli, 'Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 1.1 (2004), 29-48.

<sup>19</sup> Syamsuddin Haris, *Islam, Demokrasi, Dan Politik Pasca-Pemilu 2019*, 2019 <<https://www.itb-ad.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/MATERI-SYAMSUDDIN-HARIS-Muhammadiyah-IslamDemokrasi.pdf>>.

<sup>20</sup> Ilyas, 'Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling', *Journal of Nonformal Education*, 2.1 (2016) <<https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>>.

Ijtima diputuskan mendukung Pasangan Prabowo-Sandi<sup>21</sup>. Sementara elit Partai Bulan Bintang yang awalnya bergabung dan sepakat dengan hasil Ijtima' I, kemudian berubah haluan dengan tidak sepakat dengan hasil Ijtima' II dan memutuskan mendukung pasangan Jokowi-Ma'ruf. Ada 5 alasan Yusril mendukung pasangan Jokowi-ma'ruf, yaitu : 1) sesuai dengan mekanisme partai; 2) ingin lolos ke DPR; 3) Paling baik untuk umat Islam; 4) tidak ada titik temu dengan pasangan Prabowo-Sandi; 5) Aspirasi kader bawah<sup>22</sup>.

Namun keputusan elit PBB itu membuat kecewa di internal PBB, Ulama dan sebagian umat Islam simpatisan PBB. Ketua Majelis syuro PBB, MS Kaban memiliki pandangan berbeda dengan Yusril, beliau meminta Yusril membawa PBB mendukung Prabowo-Sandi, sebab itu aspirasi ulama dan ormas Islam, perjuangan PBB harus sejalan dengan kekuatan umat Islam, ormas Islam, lembaga dakwah Islam, tokoh tokoh Islam yang mendirikan PBB dan memang basis kekuatan Partai Bulan Bintang<sup>23</sup>. Bahkan menurut Kaban mengklaim mayoritas kader PBB setuju mengikuti rekomendasi ijtima ulama yang memang mendukung Prabowo-Sandi. Jumlahnya mencapai 80 persen<sup>24</sup>. Kekecewaan terhadap pilihan Yusril juga dinyatakan sebagian calon legislatif (Caleg) PBB dengan cara mundur dari Caleg dan tidak akan aktif membantu PBB pada pemilu 2019<sup>25</sup>. Dari kalangan ulama juga kecewa seperti Habib Rizieq yang memerintahkan anggota organisasinya yaitu Front Pembela Islam mundur sebagai calon legislatif maupun sebagai simpatisan PBB, sebab PBB mendukung Jokowi-Ma'ruf<sup>26</sup>. Dengan demikian jelas kelompok pendukung, merasa sudah tidak ada kesamaan tujuan cita-cita dengan PBB, sehingga sebagian mereka tidak mendukung PBB pada Pemilu 2019.

## ***2. Elit PBB Terlalu Percaya Diri akan Mendapat Dukungan dari Umat Islam***

Yusril terlalu percaya diri, tetap akan mendapat dukungan signifikan dari umat Islam, walaupun mendukung Jokowi-Ma'ruf. Yusril yakin dengan mendukung Jokowi-Ma'ruf lebih akan mendongkrak suara PBB di atas 4 persen, dibandingkan mendukung Prabowo-Sandi. Raihan suara sebesar itu bisa diperoleh jika bekerjasama antar partai maupun dengan pasangan calon presiden, dan Pasangan Jokowi-Ma'ruf merupakan pasangan yang terbuka dalam hal kerjasama dengan PBB dibandingkan pasangan Prabowo-Sandi. Oleh karena itu ia menganggap mendukung Jokowi-Ma'ruf adalah yang

<sup>21</sup> tagar.id, 'Perjalanan Ijtima Ulama 1 Sampai Ijtima Ulama 3', 2019 <<https://www.tagar.id/perjalanan-ijtima-ulama-1-sampai-ijtima-ulama-3>> [accessed 13 June 2020].

<sup>22</sup> liputan6.com, '5 Alasan Yusril Putuskan PBB Dukung Jokowi - Maruf Amin', 2019 <<https://www.liputan6.com/pilpres/read/3881261/5-alasan-yusril-putuskan-pbb-dukung-jokowi-maruf-amin>> [accessed 13 June 2020].

<sup>23</sup> jawapos.com, 'Majelis Syuro Minta Yusril Dukung Prabowo Sandi Dan Lolos PT', 2019 <<https://www.jawapos.com/nasional/politik/18/01/2019/majelis-syuro-minta-yusril-bawa-pbb-dukung-prabowo-sandi-dan-lolos-pt/>> [accessed 13 June 2020].

<sup>24</sup> tirtoid, 'Suara PBB Tak Signifikan Untuk Jokowi, Tapi Yusril Pandai Melobi Baca Selengkapnya Di artikel "Suara PBB Tak Signifikan Untuk Jokowi, Tapi Yusril Pandai Melobi"', 2019 <<https://tirtoid/suara-pbb-tak-signifikan-untuk-jokowi-tapi-yusril-pandai-melobi-dfhm>> [accessed 13 June 2020].

<sup>25</sup> kaltengpos.co, 'Partai Dukung Jokowi-Ma'ruf, Caleg PBB Ramai Ramai Mundur', 2019 <[https://www.kaltengpos.co/berita/-16127-partai\\_dukung\\_jokowi-ma%27ruf,\\_caleg\\_pbb\\_ramai-ramai\\_mundur.html](https://www.kaltengpos.co/berita/-16127-partai_dukung_jokowi-ma%27ruf,_caleg_pbb_ramai-ramai_mundur.html)> [accessed 13 June 2020].

<sup>26</sup> radarpagi.com, 'Ulama Kecewa PBB Dukung Jokowi', 2019 <<https://radarpagi.com/2019/01/29/ulama-kecewa-pbb-dukung-jokowi/>> [accessed 13 June 2020].

terbaik bagi PBB dan umat Islam<sup>27</sup>. Yusril juga tidak khawatir dengan adanya caleg PBB yang mengundurkan diri akan menggerus suara partai, ia yakin sebaliknya setelah kader Front Pembela Islam (FPI) meninggalkan PBB, banyak pihak menyatakan dukungan kepada PBB<sup>28</sup>. Yusril menyatakan bahwa PBB tidak bisa didikte oleh Habib Rizieq, oleh karena itu dia meminta agar anggota FPI yang sebagai Caleg, Pengurus, simpatisan PBB keluar meninggalkan PBB<sup>29</sup>. Begitu juga Sekjen PBB menyatakan tidak khawatir dengan mundurnya caleg dan simpatisan PBB dari FPI, karena menurutnya kekuatan PBB terletak pada sosok Yusril<sup>30</sup>.

### 3. *Pemilih lebih Independen dan Lebih Ideologis*

Ijtima' ulama II menginginkan umat tidak mendukung partai dan calon yang dulu dikategorikan partai penista agama. Selain itu kondisi umat Islam di masa Jokowi sebagian mendapatkan kriminalisasi dan ada ormas Islam yang dibubarkan<sup>31</sup>. Oleh karena itulah Ijtima' Ulama II memutuskan mendukung Prabowo-Sandi. Namun PBB mengambil keputusan yang berseberangan dengan Ijtima' Ulama dengan mendukung Jokowi-Ma'ruf. Padahal ulama telah menyatukan ormas Islam dan partai Islam bahkan partai nasionalis. Ulama dan umat pada awalnya sangat mengharapkan PBB untuk lolos di Parlemen sebagai pejuang aspirasi umat Islam, namun PBB meninggalkan umat dengan mendukung Jokowi-Ma'ruf. Kaum modernis sebagai basis massa PBB yang memiliki cita politik seperti PBB protes. Protes dimedia sosial sangat banyak muncul seperti jamur di musim hujan. Mereka kecewa, mereka putus harapan akan kebangkitan partai politik Islam yang katanya berideologi Islam, namun berseberangan dengan umat<sup>32</sup>.

Banyak caleg PBB yang kecewa dan mundur akibat keputusan elit partai mendukung Jokowi-Ma'ruf. Para caleg PBB kecewa sebab mereka masuk ke PBB untuk membesarkan partai berasas Islam dan mendukung calon yang diperintahkan ulama sesuai Ijtima' Ulama II<sup>33</sup>. Salah seorang Caleg PBB di Sumatra Barat menyatakan mundur terkait keputusan elit Partai, menurutnya dia tidak bisa membohongi konstituennya dengan mendukung Jokowi-Ma'ruf, oleh karena itu ia mundur dan

<sup>27</sup> merdeka.com, 'Yusril Yakin Efek Ekor Jas Jokowi Dongkrak Elektabilitas PBB', 2019 <<https://www.merdeka.com/politik/yusril-yakin-efek-ekor-jas-jokowi-dongkrak-elektabilitas-pbb.html>> [accessed 13 June 2020].

<sup>28</sup> kabar24.bisnis.com, 'Dukung Jokowi-Ma'ruf, Yusril Ihza Mahendra Persilakan Habib Rizieq Tarik Anggota FPI Dari PBB', 2019 <<https://kabar24.bisnis.com/read/20190131/15/884218/dukung-jokowi-maruf-yusril-ihza-mahendra-persilakan-habib-rizieq-tarik-anggota-fpi-dari-pbb>> [accessed 13 June 2020].

<sup>29</sup> cnnindonesia.com, 'Tanggapi Rizieq, Yusril Usir Anggota FPI Dari PBB', 2019 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190131182346-32-365495/tanggapi-rizieq-yusril-usir-anggota-fpi-dari-pbb>> [accessed 13 June 2020].

<sup>30</sup> tempo.co, 'Caleg Simpatisan FPI Mundur, Sekjen: Kekuatan PBB Ada Di Yusril', 2019 <<https://pemilu.tempo.co/read/1171174/caleg-simpatisan-fpi-mundur-sekjen-kekuatan-pbb-ada-di-yusril/full&view=ok>> [accessed 13 June 2020].s

<sup>31</sup> Ahmad Yani, 'Kala PBB Terhanyut Pilpres', *Portal-Islam.id*, 2019 <<https://www.portal-islam.id/2019/01/kala-pbb-terhanyut-dalam-arus-pilpres.html>> [accessed 13 June 2020].

<sup>32</sup> Ahmad Yani.



menyatakan tetap berpedoman pada Ijtima' Ulama mendukung Prabowo-Sandi<sup>34</sup>. Di Aceh juga 4 Caleg di Nagan Raya mundur sebagai bentuk kekecewaan PBB mendukung Jokowi-Ma'ruf<sup>35</sup>. Demikian juga Simpatisan PBB, tanpaknya kecewa dengan putusan elit partai, hal ini juga tergambar pada dukungan mereka yang tidak mendukung Jokowi-Ma'ruf. Dalam survey CSIS ditemukan anomali pada pemilih PBB, meskipun sudah menyatakan mendukung Jokowi-ma'ruf, namun 87,5 persen pemilihnya memilih Prabowo-Sandi<sup>36</sup>. Ini artinya pemilih sudah sangat Independen dan cenderung Ideologis memilih partai-partai yang tidak mendukung penista agama pada waktu Pilkada DKI.

#### **4. Ulama Mengarahkan Umat untuk Tidak Mendukung PBB**

Sebagaimana dijelaskan banyak literatur bahwa ulama mempunyai peran dalam meningkat dukungan pemilih terhadap partai Islam. Bahkan salah satu strategi partai Islam untuk mendulang suara signifikan dalam pemilu adalah dengan mendekati ulama dan gerakan Islam<sup>37</sup>. Adapun PBB mengambil langkah sebaliknya dengan meninggalkan ulama dengan Ijtima' II nya dari kalangan umat Islam modernis yang jadi basis massa PBB. Selain itu, elit PBB juga cenderung berkonfrontasi dengan ulama. Diantaranya berkonfrontasi dengan Habib Rizieq. Yusril bahkan mengusir kader FPI di PBB dan bahkan menantang Habib Rizieq mendirikan partai Politik<sup>38</sup>. Terkait dukungan elit PBB ke Jokowi-Ma'ruf, sebagian ulama yang mengajak agar tidak memilih PBB terbukti diikuti oleh sebagian pemilih Muslim sehingga mengurus suara PBB. Misalnya Habib Rizieq menghimbau FPI dan seluruh umat Islam mundur massal sebagai pengurus, caleg dan simpatisan PBB selanjutnya mengalihkan dukungan pada partai-Partai Islam yang mendukung Pasangan Prabowo-Sandi sesuai hasil Ijtima' ulama II<sup>39</sup>. Partai Bulan Bintang ditinggalkan pengikutnya, setelah PBB menyatakan dukungan pada Jokowi-Ma'ruf. Sejumlah Calon Legislatornya mengundurkan diri. Novel Bamukmin dan Muhsin Alatas diantaranya setelah pimpinan FPI, Rizieq Syihab mengeluarkan maklumat

---

<sup>33</sup> news.detik.com, 'Bamukmin: Saya Kecewa Dengan Yusril, Tapi Tak Bisa Mundur Pencalegan', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4325564/bamukmin-saya-kecewa-dengan-yusril-tapi-tak-bisa-mundur-pencalegan>> [accessed 13 June 2020].

<sup>34</sup> fajar.co.id, 'PBB Dukung Jokowi-Ma'ruf, Caleg Di Padang Ini Milih Mundur', 2019 <<https://fajar.co.id/2019/01/29/pbb-dukung-jokowi-maruf-caleg-di-padang-ini-milih-mundur/>> [accessed 13 June 2020].

<sup>35</sup> news.detik.com, 'PBB Dukung Jokowi-Amin, 4 Caleg DPRD Nagan Raya Aceh Mundur', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4408994/pbb-dukung-jokowi-amin-4-caleg-dprd-nagan-raya-aceh-mundur>> [accessed 13 June 2020].

<sup>36</sup> news.detik.com, 'Survei CSIS: Pemilih PBB Nihil Dukung Jokowi-Ma'ruf Amin', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4487609/survei-csis-pemilih-pbb-nihil-dukung-jokowi-maruf-amin>> [accessed 13 June 2020].

<sup>37</sup> majalah.tempo.co, 'Ulama Penjaga Suara', 2019 <<https://majalah.tempo.co/read/nasional/157149/ulama-penjaga-suara?>> [accessed 13 June 2020].

<sup>38</sup> viva.co.id, 'Yusril Tantang Habib Rizieq, FPI Jangan Main Dua Kaki Dalam Berjuang', 2019 <<https://www.viva.co.id/berita/politik/1116783-yusril-tantang-habib-rizieq-fpi-jangan-main-dua-kaki-dalam-berjuang>> [accessed 13 June 2020].

<sup>39</sup> riausky.com, 'Pada Caleg Dan Pengurus Partai Bulan Bintang, Habib Rizieq Syihab Serukan Maklumat Pengunduran Diri Massal', 2019 <<https://riausky.com/news/detail/34927/pada-caleg-dan-pengurus-partai-bulan-bintang-habib-rizieq-syihab--serukan-maklumat--pengunduran-diri-massal.html>> [accessed 13 June 2020].

agar simpatisan dan kader FPI mundur dari partai Bulan Bintang<sup>40</sup>. Dengan demikian jelas bahwa arahan ulama agar tidak memilih PBB dipatuhi sebagian umat Islam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penurunan suara PBB disebabkan manuver elit PBB yang mendukung Jokowi-Ma'ruf yang bertentangan dengan aspirasi konstituen PBB dari kalangan Islam Modernis. Elit PBB terlalu percaya diri akan mendapat dukungan umat walaupun membuat keputusan yang berbeda dengan aspirasi umat. Pemilih kalangan Islam modernis lebih independen dan ideologis, akibatnya ketika PBB tidak sejalan dengan Ijtima' Ulama, pemilih tidak jadi memilih PBB. Selain itu juga disebabkan arahan ulama agar tidak memilih PBB, arahan ulama masih didengar oleh pemilih Islam modernis.

## Daftar Pustaka

- Abd. A'la, 'Antara Formalisme & Pengembangan Nilai-Nilai Islam', in *Mengapa Partai Islam Kalah*, ed. by Hamid Basyaib and Hamid Abidin, 1st edn (Jakarta: Alvabet, 1999), pp. 1–398 <<https://b-ok.cc/book/3681488/b3c3d1>>
- Ahmad Yani, 'Kala PBB Terhanyut Pilpres', *Portal-Islam.id*, 2019 <<https://www.portal-islam.id/2019/01/kala-pbb-terhanyut-dalam-arus-pilpres.html>> [accessed 13 June 2020]
- Akbar Fakhri Maulana Nahdli, 'Keterlibatan Ulama Dalam Politik' (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)
- Alfaro Redondo, Ronald, 'Are Political Parties in Decline?: Recent Contributions in the Field Democracy of Political Party / Political Partisanship / Partisan Apathy / Political Discontent / Reform of Political Party / Renewal of Party Structures / Internal Renewal of Political P', 18 (2014), 150–63 <[http://www.tse.go.cr/revista/art/18/alfaro\\_redondo.pdf](http://www.tse.go.cr/revista/art/18/alfaro_redondo.pdf)>
- van Biezen, Ingrid, and Thomas Poguntke, 'The Decline of Membership-Based Politics', *Party Politics*, 20.2 (2014), 205–16 <<https://doi.org/10.1177/1354068813519969>>
- Budiatri, Aisah Putri, 'Personalisasi Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi', *Personalisasi Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi*, 15.726 (2018), 1–52 [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 'Tanggapi Rizieq, Yusril Usir Anggota FPI Dari PBB', 2019 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190131182346-32-365495/tanggapi-rizieq-yusril-usir-anggota-fpi-dari-pbb>> [accessed 13 June 2020]
- Efriza, NFN, 'Eksistensi Partai Politik Dalam Persepsi Publik [The Existence of The Political Parties in Public Perception]', *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10.1 (2019), 17–38 <<https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1314>>
- fajar.co.id, 'PBB Dukung Jokowi-Ma'ruf, Caleg Di Padang Ini Milih Mundur', 2019 <<https://fajar.co.id/2019/01/29/pbb-dukung-jokowi-maruf-caleg-di-padang-ini-milih-mundur/>> [accessed 13 June 2020]
- Haris, Syamsuddin, *Islam, Demokrasi, Dan Politik Pasca-Pemilu 2019*, 2019 <<https://www.itb-ad.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/MATERI-SYAMSUDDIN->

<sup>40</sup> [majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co).

- HARIS-Muhammadiyah-IslamDemokrasi.pdf>
- Ilyas, 'Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling', *Journal of Nonformal Education*, 2.1 (2016) <<https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>>
- jawapos.com, 'Majelis Syuro Minta Yusril Dukung Prabowo Sandi Dan Lolos PT', 2019 <<https://www.jawapos.com/nasional/politik/18/01/2019/majelis-syuro-minta-yusril-bawa-pbb-dukung-prabowo-sandi-dan-lolos-pt/>> [accessed 13 June 2020]
- kabar24.bisnis.com, 'Dukung Jokowi-Ma'ruf, Yusril Ihza Mahendra Persilakan Habib Rizieq Tarik Anggota FPI Dari PBB', 2019 <<https://kabar24.bisnis.com/read/20190131/15/884218/dukung-jokowi-maruf-yusril-ihza-mahendra-persilakan-habib-rizieq-tarik-anggota-fpi-dari-pbb>> [accessed 13 June 2020]
- kaltengpos.co, 'Partai Dukung Jokowi-Ma'ruf, Caleg PBB Ramai Ramai Mundur', 2019 <[https://www.kaltengpos.co/berita/-16127-partai\\_dukung\\_jokowi-ma%27ruf,\\_caleg\\_pbb\\_ramai-ramai\\_mundur.html](https://www.kaltengpos.co/berita/-16127-partai_dukung_jokowi-ma%27ruf,_caleg_pbb_ramai-ramai_mundur.html)> [accessed 13 June 2020]
- liputan6.com, '5 Alasan Yusril Putuskan PBB Dukung Jokowi - Maruf Amin', 2019 <<https://www.liputan6.com/pilpres/read/3881261/5-alasan-yusril-putuskan-pbb-dukung-jokowi-maruf-amin>> [accessed 13 June 2020]
- majalah.tempo.co, 'Ulama Penjaga Suara', 2019 <<https://majalah.tempo.co/read/nasional/157149/ulama-penjaga-suara?>> [accessed 13 June 2020]
- Mcallister, Ian, and Stephen Quinlan, 'Leader or Party? Evaluating the Personalization of Politics Thesis', *Voters in Context: Evidence Form the Comparative Study of Electoral Systems Project - Canadian Political Studies Association Meeting. 4-6. Juni, Vancouver, British Columbia*, 14.May (2019), 4–6
- merdeka.com, 'Yusril Yakin Efek Ekor Jas Jokowi Dongkrak Elektabilitas PBB', 2019 <<https://www.merdeka.com/politik/yusril-yakin-efek-ekor-jas-jokowi-dongkrak-elektabilitas-pbb.html>> [accessed 13 June 2020]
- Nasir, N, 'Kyai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya', *Jurnal Politik Profetik*, 6.2 (2015), 26–49
- news.detik.com, 'Bamukmin: Saya Kecewa Dengan Yusril, Tapi Tak Bisa Mundur Pencalegan', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4325564/bamukmin-saya-kecewa-dengan-yusril-tapi-tak-bisa-mundur-pencalegan>> [accessed 13 June 2020]
- , 'PBB Dukung Jokowi-Amin, 4 Caleg DPRD Nagan Raya Aceh Mundur', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4408994/pbb-dukung-jokowi-amin-4-caleg-dprd-nagan-raya-aceh-mundur>> [accessed 13 June 2020]
- , 'Survei CSIS: Pemilih PBB Nihil Dukung Jokowi-Ma'ruf Amin', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4487609/survei-csis-pemilih-pbb-nihil-dukung-jokowi-maruf-amin>> [accessed 13 June 2020]
- partaibulanbintang.or.id, 'Sekilas Partai Bulan Bintang', 2019 <<https://www.partaibulanbintang.or.id/sejarah-partai.html>> [accessed 13 June 2020]
- radarpagi.com, 'Ulama Kecewa PBB Dukung Jokowi', 2019 <<https://radarpagi.com/2019/01/29/ulama-kecewa-pbb-dukung-jokowi/>> [accessed 13 June 2020]
- riausky.com, 'Pada Caleg Dan Pengurus Partai Bulan Bintang, Habib Rizieq Syihab Serukan Maklumat Pengunduran Diri Massal', 2019 <<https://riausky.com/news/detail/34927/pada-caleg-dan-pengurus-partai-bulan-bintang-habib-rizieq-syihab--serukan-maklumat--pengunduran-diri-massal.html>> [accessed 13 June 2020]
- Romli, Lili, 'Masalah Kelembagaan Partai Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru', *Jurnal*

- Penelitian Politik*, 2006, 21–30  
<<http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/download/494/303>>
- , ‘Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia’, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 1.1 (2004), 29–48
- Sulaeman, Affan, ‘Demokrasi, Partai Politik Dan Pemilihan Kepala Daerah’, *CosmoGov*, 1.1 (2017), 12 <<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11857>>
- supriyadi, and nu.or.id, ‘Menyingkap Peran Ulama Dalam Politik’, 2009  
<<https://www.nu.or.id/post/read/16648/menyingkap-peran-ulama-dalam-politik>>  
[accessed 13 June 2020]
- tagar.id, ‘Perjalanan Ijtima Ulama 1 Sampai Ijtima Ulama 3’, 2019  
<<https://www.tagar.id/perjalanan-ijtima-ulama-1-sampai-ijtima-ulama-3>> [accessed 13 June 2020]
- tempo.co, ‘Caleg Simpatisan FPI Mundur, Sekjen: Kekuatan PBB Ada Di Yusril’, 2019  
<<https://pemilu.tempo.co/read/1171174/caleg-simpatisan-fpi-mundur-sekjen-kekuatan-pbb-ada-di-yusril/full&view=ok>> [accessed 13 June 2020]
- tirto.id, ‘Hasil Suara Parpol Pemilu 2019: PDIP Raih 19,33 Persen Suara Baca Selengkapnya Di artikel “Hasil Suara Parpol Pemilu 2019: PDIP Raih 19,33 Persen Suara”’, 2019 <<https://tirto.id/hasil-suara-parpol-pemilu-2019-pdip-raih-1933-persen-suara-dTcb>> [accessed 13 June 2020]
- , ‘Suara PBB Tak Signifikan Untuk Jokowi, Tapi Yusril Pandai Melobi Baca Selengkapnya Di artikel “Suara PBB Tak Signifikan Untuk Jokowi, Tapi Yusril Pandai Melobi”’, 2019 <<https://tirto.id/suara-pbb-tak-signifikan-untuk-jokowi-tapi-yusril-pandai-melobi-dfhm>> [accessed 13 June 2020]
- viva.co.id, ‘Yusril Tantang Habib Rizieq, FPI Jangan Main Dua Kaki Dalam Berjuang’, 2019 <<https://www.viva.co.id/berita/politik/1116783-yusril-tantang-habib-rizieq-fpi-jangan-main-dua-kaki-dalam-berjuang>> [accessed 13 June 2020]
- Wanto, Adri, ‘The Paradox Between Political Islam and Islamic Political Parties: The Case of West Sumatera Province’, *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, 50.2 (2012), 329 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2012.502.329-368>>
- Wren, Anne, and Kenneth M Mcelwain, *1 Realignment or Dealignment in the Party* –, 2020 <<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199604456.013.0019>>